

Pengenalan Wirausaha Kepada Remaja (Gen Z) pada Sekolah Dian Bangsa

Diana Silaswara¹⁾, Berlin Silaban²⁾, Benyamin Melatnebar³⁾, Sabam Simbolon⁴⁾, Rina Aprilyanti⁵⁾, Galuh Kusuma Hapsari⁶⁾, Fx. Pudjo Wibowo⁷⁾
¹²³⁴⁵⁶Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma

Email: diana.silaswara@ubd.ac.id, berlin.silaban@ubd.ac.id, benyamin.melatnebar@ubd.ac.id,
sabam.simbolon@ubd.ac.id, rina.aprilyanti@ubd.ac.id, Galuhkusuma.hapsari@ubd.ac.id,
pudjo.wibowo@ubd.ac.id

ABSTRAK

Ketimpangan jumlah pekerja dan kesempatan kerja di Indonesia menyebabkan banyak penduduk usia produktif yang menganggur. Pemerintah saat ini sangat menyarankan untuk membuka usaha bagi usia produktif dibandingkan bekerja di sektor formal, dan itu sangat sesuai dengan karakteristik gen Z yang kurang suka bekerja di bidang formal atau perkantoran. Berdasarkan hal tersebut, SMA Dian Bangsa bekerja sama dengan Universitas Buddhi Dharma sepakat untuk memberikan pelatihan kewirausahaan khususnya pengenalan bisnis dan pembuatan rencana bisnis. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan delapan pembicara selama dua hari dengan dua materi setiap harinya. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, tanpa melakukan pengukuran (pemberian kuesioner) baik sebelum dan sesudah. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama dua hari (dua kelas dengan materi berbeda per jam). Dari hasil tanya jawab diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang pernah melakukan kegiatan wirausaha atau bisnis bersama rekannya. Dan pelatihan ini bisa dibilang berhasil karena antusias dari para mahasiswa yang mengikuti pelatihan mengenai pengenalan bisnis ini dan aktifnya diskusi yang diadakan.

Kata Kunci: Pengangguran, Wirausaha, Gen Z, SMA Dian Bangsa, Universitas Buddhi Dharma

Introduction to Entrepreneurship for Teenagers (Gen Z) at Dian Bangsa School

ABSTRACT

The inequality in the number of workers and employment opportunities in Indonesia causes many people of productive age to be unemployed. The government currently strongly recommends opening a business for those of the productive age rather than working in the formal sector, and this is very in line with the characteristics of Generation Z, whose do not like working in the formal sector or offices. Based on this, Dian Bangsa High School in collaboration with Buddhi Dharma University agreed to provide entrepreneurship training, especially business introduction and making business plans. The training held for two days involves eight speakers for two days with two materials each day. The training methods used were lectures, discussions and questions and answers, without carrying out measurements (giving questionnaires) both before and after. This training was carry out over two days (two classes with different materials per hour). From the results of the questions and answers, the informations wereere obtained that several students had carried out entrepreneurial or business activities with their colleagues. And this training could be said to be successful because of the enthusiasm of the students who took part in the training regarding the introduction of this business and the active discussions held.

Keywords: Unemployment , Enterpreneur, Gen Z, Dian Bangsa High School, Buddhi Dharma University

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih bergelut dengan jumlah pengangguran yang tidak tertampung di dunia kerja, dan hal tersebut membuat banyak sekali permasalahan baik dari sisi ekonomi maupun keamanan.

Ketimpangan jumlah lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja telah menyebabkan banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia. Hal itu dibuktikan (Ahdiat, 2003) dalam artikelnya yang menjabarkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada Feb 2023 sudah berjumlah 7,99 juta orang dan jumlah itu bertambah 1 juta orang dalam kurun 3 tahun terakhir (tahun 2019). Hal tersebut tidak terlepas dari terjadinya pandemik.

Data BPS dalam artikel (Kusnandar, 2022) juga memberikan data bahwa jumlah angkatan kerja per bulan Februari 2022 berjumlah 144.02 Juta Jiwa.

Sedangkan berdasarkan data milik (Cindy Mutia Annur, 2023) lapangan kerja yang terbuka pada bulan Feb 2022 hanya sekitar 325.000 lapangan kerja. Dari tersebut sudah dapat diprediksi bahwa jumlah angkatan kerja yang tersedia berdasarkan artikel tersebut tidak tertampung pada lapangan kerja yang tersedia. Karena mengutip dari artikel milik (Anisyah Al Faqir, 2022) dinyatakan bahwa lapangan kerja yang tersedia hanya untuk 4,45 juta pekerja saja (dari 144.02 Juta tenaga kerja yang tersedia).

Artikel milik BPS (Kusnandar, 2022) dan beberapa artikel pada website KeMenKeu milik (Lubuksikaping, 2023) dan artikel (Sulastri, 2022), maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Data Tenaga Kerja per Feb 2023

Keterangan	Jumlah (Orang)
Penduduk Usia Kerja	211,59 Juta
Angkatan Kerja	146,62 Juta
Bukan Tenaga Kerja	64,97 Juta
Pengangguran	7,88 Juta
Bekerja	138,63 Juta

Bekerja Penuh	92,16 Juta
Pekerja Paruh Waktu	36,88 Juta
Setengah Pengangguran	9,59 Juta

Menurut saat ini 64% dari total penduduk berusia muda di Indonesia, ada sekitar 73% nya yang tertarik untuk berwirausaha terutama pada industri makanan dan minuman (F & B).

Generasi Z merupakan generasi yang mendominasi penduduk Indonesia saat ini seperti yang terlihat pada gambar 1 berikut ini. (Febriyana Putri, 2022).



Gambar 1 Dominasi Gen Z

Sedangkan menurut artikel milik (Chitra Dinisa, 2023) mengutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2022, jumlah angkatan kerja Indonesia sebanyak 143,72 juta dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 68,63%, didominasi oleh generasi milenial sebesar 25,87% dan Gen Z sebanyak 27,94%.

Bpk Andi Achmad Dara (Anggota Komisi XI) menyatakan bahwa Gen Z adalah generasi penentu masa depan Indonesia dan hal yang paling baik untuk dilakukan adalah dengan berani untuk mulai berwirausaha selagi masih muda dimana peluang dan kesempatan masih

sangat terbuka lebar dan jangan pernah takut gagal dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan (Husnul, 2024) dikatakan bahwa generasi Z memiliki perbedaan yang cukup besar dengan generasi Millennial terutama dalam hal keterlibatannya dalam penggunaan teknologi dan memaknai arti pekerjaan. Bagi generasi Z teknologi adalah keahlian yang mereka kuasai dan untuk pekerjaan mereka lebih menyukai pekerjaan yang memberikan makna bagi perkembangan diri mereka dan bukan hanya sekedar gaji serta stabilitas.

(Syahiddin, 2020) dalam bukunya menyatakan bahwa perubahan 4.0 dalam bisang teknologi dan modernisasi media membuat akses terbuka lebar, terbentuknya kolaborasi dan komunikasi secara global dan hal ini sesuai dengan keahlian yang sudah dikuasai oleh generasi muda sehingga mereka sangat tertarik untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Dalam buku (Suryana, 2016) dinyatakan bahwa terdapat 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, antara lain: (1) Mengetahui bisnis apa yang dilakukan, (2) Mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, (3) bersikap benar mengenai bisnis yang dilakukan, (4) Memiliki modal yang cukup), (5) Memiliki kemampuan cara pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, (6) Memiliki *time management* yang baik, (7) Mampu melakukan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan menjadi rekan kerja dengan baik, (8) Memberi kepuasan pelanggan atas implementasi Bauran Pemasaran yang dilakukan, (9) Dapat menganalisa SWOT agar dapat bersaing dengan competitor dan (10) Membuat SOP yang jelas untuk keteraturan operasional usaha.

Zuardiansyah A P, selaku Pengurus HIPMI Palembang seperti dikutip oleh (Resti Chindra Dianwari, 2023) menganggap bahwa Gen Z adalah generasi yang bisa memiliki peran besar dalam mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan peluang kerja (dengan

mengembangkan usaha) sehingga akhirnya bisa memutus rantai kemiskinan masyarakat dan keterpurukan ekonomi.

Dalam artikelnya (Nabila, 2023) menyatakan bahwa Generasi Z atau yang lahir dari 1997 ke atas sering dianggap sebagai generasi pemalas dan rentan pada tekanan, bahkan dijuluki generasi stroberi. Prof Renald Kasali yang masih dikutip oleh (Nabila, 2023) mengatakan bahwa generasi stroberi adalah generasi yang penuh dengan gagasan kreatif tetapi mudah menyerah dan gampang sakit hati.

Berikut karakteristik, kelebihan serta kekurangan dari Generasi Z menurut artikel milk (Nuraini, 2022), yaitu:

Karakteristik:

1. Senang mengumbar privasi,
2. Menguasai penggunaan teknologi,
3. Sangat mandiri,
4. Ambisius dan tidak mudah puas,
5. Lebih toleransi terhadap perbedaan yang ada, dan
6. Memprioritaskan kebahagiaan dari sisi finansial.

Kelebihan;

1. Sangat menyukai proses pengembangan diri dan sangat termotivasi untuk belajar,
2. Lebih menyukai perusahaan yang memiliki proses pengembangan karir yang jelas, dan
3. Dapat bekerja dengan multitasking atau melakukan beberapa pekerjaan dengan cepat secara bersamaan dalam satu waktu.

Kekurangan:

1. Sangat mudah mengeluh dan melabeli diri sebagai orang yang memiliki gangguan psikologis,
2. Takut tertinggal tren yang sedang digemari atau FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan
3. Memiliki tingkat stress dan kecemasan yang cenderung tinggi (*overthinking and anxiety*).

Menurut (Husnul, 2024) memiliki perbedaan dengan generasi sebelumnya yaitu Generasi Milennial karena mereka cenderung lebih kreatif, adaptif, dan

terbuka terhadap perubahan, serta memiliki keinginan yang kuat untuk terlibat dalam berbagai proyek yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan artikel (Suli Muwarni, 2023) menyatakan bahwa dalam berbagai survei menunjukkan bahwa Gen Z tidak suka menjadi karyawan dan lebih memilih untuk menjadi pengusaha atau berwirausaha, karena mereka ingin memiliki kehidupan yang seimbang antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (*work life balance*). Hal ini didukung pula oleh penelitian dari ZenBusiness, sebuah platform pelatihan bisnis di Austin, Texas, Amerika Serikat itu mengungkapkan, sebanyak 93% Gen Z telah mengambil langkah untuk menuju eksplorasi kepemilikan bisnis.

Hal tersebut sangat sesuai dengan kondisi saat ini, dan berdasarkan riset terkait kecenderungan Gen Z dalam dunia kerja yang diterbitkan IDN Research Institute yang dikutip dalam artikel milik (Sanita, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa fakta mengenai kebiasaan gen Z dalam dunia kerja, antara lain: (1) Gen Z di Indonesia tidak keberatan untuk melakukan lembur dengan tambahan gaji (67%) dengan jam kerja 44 jam, (2) Gen Z sangat mementingkan jenjang karir dalam bekerja (64%), (3) Sebanyak 69% Gen Z sangat memilih lingkungan kerja yang bisa memberikan suasana *work of balance*, (4) Gen Z lebih menyukai sistem kerja Work From Home daripada Work From Office (36 % > 32%), (5) Mayoritas Gen Z menetapkan tiga tahun sebagai waktu yang ideal dalam menetap dan bekerja dalam sebuah perusahaan (88%).

Menurut (Andryan, 2023) wirausaha merupakan pilihan yang menarik bagi generasi Z karena dapat membantu masyarakat, yaitu: (1) Membantu menumbuhkan minat berwirausaha bagi masyarakat umum,, (2) Membantu membuka lapangan pekerjaan yang baru, (3) Membantu pengembangan inovasi dan

kreatifitas, serta (4) Melakukan peningkatan kemampuan personal.

McKinsey (2018) dalam studinya yang dikutip oleh (Pratiwi, 2023) mengelompokkan perilaku Gen Z menjadi 4 komponen, antara lain: (1) sangat menghargai ekspresi setiap individu tanpa memberi label tertentu (*The Undefined ID*), (2) sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas, baik melalui teknologi maupun secara langsung (*The Communaholic*), (3) sangat terbuka akan pemikiran tiap individu yang berbeda-beda dan gemar berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang beragam (*The Dialoguer*), dan (4) sangat realistis dan analitis dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan generasi sebelumnya (*The Realistic*).

(Febriyana Putri, 2022) dalam artikelnya menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik dan nilai Generasi Z dalam lingkungan kerja, antara lain : (1) Gen Z merupakan gen yang sangat familiar dengan teknologi, sehingga Gen Z berharap bisa bekerja dengan menggunakan teknologi modern, (2) Menghargai dan menyukai interaksi yang terjadi secara langsung, (3) Gen Z (58%) menyatakan ingin memiliki bisnis sendiri di masa depan, (4) Generasi ini lebih menyukai lingkungan kerja dengan manajer dan kualitas manajerial yang kondusif (32%), (5) Merupakan generasi yang paling banyak memiliki informasi di antara generasi lainnya, karena dapat mengakses langsung ke internet, berita, dan media sosial, (6) Lebih menyukai fleksibilitas dalam bekerja, (7) Gen Z sangat kompetitif, karena dibesarkan di salah satu lingkungan pendidikan yang paling kompetitif.

Dan berikut beberapa tips menurut (Monita, 2024) yang bisa dilakukan oleh Gen Z yang ingin menjadi seorang entrepreneur atau pengusaha, diantaranya: (1) wajib menguasai skill dasar dalam bekerja (*marketing*, *SEO*, *copywriting*, dan masih banyak lagi), (2) harus menemukan dan belajar dari mentor atau senior yang

tepat, (3) harus menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam memajukan bisnis yang dijalani, (4) membangun usaha dan jaringan (merupakan hal yang paling utama, karena koneksi yang solid dapat membuka pintu untuk peluang baru dan membantu memperluas bisnis), (5) disarankan untuk memulai bisnis yang dapat memberikan dampak bukan hanya untuk ekonomi, melainkan juga lingkungan dan social agar *Sustainable* atau berkelanjutan dan menjadi tren selanjutnya.

Dalam pelaksanaan proses pembuatan bisnis terdapat 4 langkah penting yang sangat krusial menurut (Von Nasution, 2020), antara lain : (1) Buat riset awal bisnis terlebih dahulu, (2) Jangan menambah masalah, terutama pada saat melakukan persiapan, (3) Buat bisnis yang berguna bagi orang lain dan (4) Harus cermat dan pintar dalam mengelola modal yang dimiliki.

Danny Aguswahyudi selaku pendiri HoJiak, yang dikutip dalam artikel (Von Nasution, 2020) juga menyatakan bahwa dalam melakukan langkah diatas juga harus memperhatikan secara detil, yaitu produk, *marketing* dan *branding*.

Terdapat beberapa langkah-langkah agar sukses dan berhasil berwirausaha bagi pemula menurut (Nugroho, 2020), antara lain: (1) Harus mau bekerjasama, (2) Dapat dan bersedia bekerja sama dengan orang lain, (3) Memiliki penampilan yang baik (secara fisik dan berbicara), (4) Memiliki keyakinan dan percaya tinggi yang tinggi, (5) Mau belajar dan menambah pengetahuan, (6) Bijak dalam membuat dan mengambil keputusan, (7) Ahli dalam berkomunikasi, dan (8) Memiliki ambisi dan motivasi untuk maju.

Penelitian dari Reuters Institute for the Study of Journalism yang melibatkan 94 ribu orang dewasa di 46 negara. Seperti yang dikutip oleh (Bara Mukti, 2023) menjelaskan bahwa Gen Z (generasi yang lahir pada tahun 1997-2012) lebih tertarik untuk mencari informasi melalui media

social dibandingkan melalui mesin pencari seperti Google.

(Zimmerer et al., 2008) mengutarakan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kegagalan wirausaha yang harus diwaspadai, yaitu : (1) Tidak mampu dalam mengelola manajemen, (2) Tidak terlalu berpengalaman, (3) Kurang baik dalam mengelola keuangan, (4) Usaha pemasaran yang salah dan tidak kuat, (5) Pengembangan perencanaan strategis yang gagal, (6) Tidak adanya pengendalian pertumbuhan yang baik, (7) Pemilihan lokasi yang kurang baik (8) Ketidaktepatan pengendalian persediaan, (9) Ketidaktepatan harga yang ditetapkan, (10) Transisi kewirausahaan yang tidak berhasil

METODE PENELITIAN

Tujuan dari pelatihan ini selain untuk menumbuhkan minat kewirausahaan atau bisnis di kalangan remaja dikarenakan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia saat mereka sudah lulus nanti, tetapi juga merupakan penelitian dengan metode observasi langsung untuk melihat sejauh mana minat generasi Gen Z di sekolah Dian Bangsa untuk terjun berwirausaha.

Pelatihan selama dua hari dengan dua materi ini dilaksanakan untuk siswa dan siswi kelas 11 dan 12 pada SMA Dian Bangsa - Kabupaten Tangerang. Adapun kelas yang mengikuti pelatihan ini berjumlah empat kelas (2 kelas per hari) dengan empat orang pemateri untuk pelatihan Pengenalan Wirausaha dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa dilakukan pengukuran keberhasilan dengan pembagian kuesioer. Adapun yang digunakan sebagai pengukuran adalah antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta saat pelatihan berlangsung.

Kegiatan pelatihan ini adalah salah satu kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) yang dilaksanakan oleh Tim LP3kM UBD, dan kegiatan Abdimas ini dilaksanakan pada:

- Hari : Senin dan Selasa
- Tanggal : 20 – 21 November 2023
- Waktu : 07.00 – 12.00

- Tempat : SMA Dian Bangsa – Kabupaten Tangerang
 - Peserta : Kelas XI dan XII (4 kelas)
- Mekanisme Pemberian Materi Pelatihan**

Dalam pemberian materi banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain; (a) bagaimana cara komunikasi yang akan digunakan agar dapat menumbuhkan minat audiens dalam mendengarkan penjelasan. Berikut materi yang diberikan pada saat pelatihan berlangsung:

- Slide 1 Judul
- Slide 2 Penjelasan mengenai kenyataan yang terjadi mengenai besarnya data usia kerja, pengangguran dan angkatan kerja
- Slide 3 Apa yang dimaksud dengan tantangan dan peluang bisnis bagi anak remaja
- Slide 4 Pertanyaan yang harus dijawab sebelum memulai bisnis: (1) Kapan sebaiknya seseorang memulai bisnis, (2) Apa bisnis yang cocok untuk pemula ?, (3) Apa yang harus diperhatikan saat memulai bisnis.
- Slide 5 Langkah-langkah memulai bisnis untuk anak remaja: (1) Temukan passionmu, (2) Riset pasar, (3) *Business Plan*.
- Slide 6 Ide bisnis yang cocok untuk anak remaja: (1) toko online. (2) workshop seni, (3) *food truck*.
- Slide 7 Kiat sukses dalam menjalankan bisnis anak remaja : (1) konsistensi, (2) Peningkatan diri, dan (3) Kreativitas.
- Slide 8 Laporan kesuksesan bisnis anak remaja.
- Slide 9 – 11 Usaha yang menjanjikan untuk anak muda.

Dikarenakan kegiatan dilakukan dalam waktu dua hari, maka rundown acara juga dibuat untuk dua hari (Tabel 2 dan 3). Seluruh dokumentasi dari kegiatan pelatihan tgl 20 – 21 (hari pertama dan kedua) dapat dilihat pada gambar 2 hingga 5.

Tabel 2 RUNDOWN Acara Hari Pertama

Waktu	Nama Kegiatan	PIC
08.30 - 08.45	Tiba di SMA Dian Bangsa dan Persiapan	Bp Roko, S.Pd
08.45 - 09.00	Kata sambutan Kepala Sekolah Dian Bangsa	Dr. Hendrian Yonata, M.Pd., M. Akt., M.H.
09.00 - 09.15	Kata sambutan LP3kM	Etty Herijawati, S.E., M.M
09.15 - 09.20	Penandatanganan MoU antara SMA Dian Bangsa dan LP3kM - UBD	Pihak SMA Dian Bangsa dan LP3kM UBD
09.20 - 09.40	SESI FOTO	Arya
09.45 - 10.45	Narasumber sesi 1	Berlin Silaban, S.E.,M.M.
		FX Pudjo Wibowo, S.E., M.M.
10.45 - 11.45	Narasumber sesi 2	Hendra, S.E, M.M.
		Dr. Sutrisna, S.E., S.H., M.M., M.Kn.
12.00	Kembali ke UBD	

Tabel 3 RUNDOWN Acara Hari Kedua

Waktu	Nama Kegiatan	PIC
08.30 - 08.45	Tiba di SMA Dian Bangsa dan Persiapan	Bp Roko, S.Pd
08.45 - 08.55	Kata sambutan Kepala Sekolah Dian Bangsa	Dr. Hendrian Yonata, M.Pd., M. Akt., M.H.
09.00 -	Narasumber	Baghas Budi

10.00	r sesi 1	Wicaksono, M.E Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
10.00 - 11.00	Narasumber r sesi 2	Puti Lenggo Ginny, S.T., MBA. Diana Silaswara, S.E., M.M.
11.00 - 11.15	Kata Penutup Kepala Sekolah Dian Bangsa	Dr. Hendrian Yonata, M.Pd., M. Akt., M.H.
11.15 - 11.30	Kata Penutup Kepala LP3kM	Sabam Simbolon, S.E., M.M.
11.30 - 11.50	SESI FOTO	Arya
12.00	Kembali ke UBD	

Berdasarkan rundown acara yang sangat ketat tiap waktu pelaksanaanya, para pemateri sudah harus mempersiapkan materi dari pelatihan beberapa hari sebelumnya agar materi sesuai dengan kebutuhan yang sudah diinfokan sebelumnya oleh pihak SMA Dian Bangsa – Kab Tangerang.



Gambar 2 Pembukaan dan Foto Hari Pertama



Gambar 3 Penutupan dan Foto Hari Kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini pelatihan diberikan dalam dua sesi dengan dua pemateri perhari (khusus materi Pengenalan Wirausaha dapat terlihat pada gambar 3 dan 4).



Gambar 4 Pemateri pada Hari Pertama



Gambar 5 Pemateri pada Hari Kedua

Topik yang diangkat mengenai pengenalan bisnis sebenarnya sudah hal baru lagi bagi beberapa siswa yang menjadi peserta pelatihan karena mereka telah memulai beberapa bisnis sederhana di sekolah dengan teman-teman mereka sebagai konsumen. Berikut beberapa bisnis yang telah dilakukan oleh para siswa, antara lain:

1. Menjual makanan
2. Jual beli barang bekas pakai
3. Menjual game online dst

Berdasarkan dokumentasi yang ada, dapat terlihat bahwa pelatihan yang dilakukan bersifat diskusi dua arah. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan diskusi yang terjadi saat pelatihan, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa materi yang ditentukan oleh SMA Dian Bangsa dan LP3kM UBD sudah tepat serta sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Adapun tingkat keberhasilan dari pelatihan ini dilihat dari antusiasme dan hidupnya diskusi yang terjadi di kelas dan bukan dalam bentuk kuesioner sebelum serta sesudah pelatihan.

KESIMPULAN

Berbagai diskusi yang terjadi saat pelatihan dilakukan telah membuktikan bahwa teori dan pernyataan yang

diutarakan sebelumnya pada bagian pendahuluan dimana dinyatakan bahwa generasi Z sangat menyukai memiliki pekerjaan yang lebih berguna bagi masyarakat dan sangat kreatif serta kurang suka dengan stabilitas kerja karena tidak ada pengembangan diri.

Kegiatan Abdimas selama 2 hari di SMA Dian Bangsa yang terletak di Villa Taman Bandara Blok O-8 No 7, Dadap, Kosambi – Kab Tangerang sudah terlaksana dengan baik karena pelaksanaan sesuai dengan rundown acara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh panitia dari LP3kM UBD.

Dari hasil pemberian materi, diskusi serta proses tanya jawab yang terjadi ternyata sudah ada beberapa siswa/siswi yang sudah mencoba untuk menjalankan bisnis kecil-kecilan dengan melakukan jual beli sederhana dan menargetkan teman sekolah mereka sendiri sebagai konsumen atau target pasar mereka. Adapun usaha yang telah dilakukan antara lain menjual game secara online, menjual makanan dan jual beli produk bekas pakai.

Bahkan ada siswa yang sudah mulai berjualan secara profesional dengan mulai menggunakan platform media social mereka sebagai ajang untuk berpromosi serta melakukan strategi promosi lainnya yaitu memberikan diskon / pemberian free game berdasarkan jumlah pembelian yang dilakukan.

Kegiatan Abdimas ini dapat terselenggara dengan sukses walaupun sempat adanya penundaan pelaksanaan dikarenakan adanya perubahan rencana dari pihak SMA Dian Bangsa, sehingga banyak perubahan yang terjadi dan adanya pembicara yang akhirnya berhalangan hadir karena adanya pergantian jadwal acara. Maka berdasarkan kejadian tersebut diatas diharapkan untuk kedepannya persiapan pelaksanaan harus dipastikan dengan pasti sehingga semua kendala

teknis tidak terjadi lagi dan pelatihan selanjutnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Menyadari pentingnya pengenalan kepada generasi Z bahwa untuk memperoleh penghasilan bukan hanya dari perusahaan (menjadi karyawan) dan memberikan motivasi agar mereka berani untuk berwirausahaan, maka diharapkan akan ada kontinuitas dari pelatihan-pelatihan seperti ini agar para pelajar dapat memperoleh pelatihan mengenai ilmu-ilmu praktis mengenai cara implementasi teori bisnis secara sederhana di dunia nyata.

REFERENSI

- Ahdiat, A. (2003). *Awal 2023, Ada 7,9 Juta Pengangguran di Indonesia*. 05 Mei 2003.
- Andryan, N. (2023). *Wirausaha Menjadi Pilihan Menarik Generasi Z*. 29 Nov 2023.
- Anisyah Al Faqir. (2022). *Penyerapan Tenaga Kerja pada Februari 2022 Mencapai 4,45 Juta Orang*. 09 Mei 2022.
- Bara Mukti, T. (2023). *Hasil Studi Ungkap Cara Gen Z Cari Informasi, Google Kalah Pamor*. 15 Juni 2023.
- Chitra Dinisa, M. (2023). *Karakteristik Gen Z dalam Dunia Kerja*. 26 Juli 2023.
- Cindy Mutia Annur. (2023). *Penyerapan Tenaga Kerja dari PMA dan PMDN (Desember 2019-Desember 2022)*. 25 Jan 2023.
- Febriyana Putri, R. (2022). *Kenali 7 Karakteristik Gen Z di Dunia Kerja, Seperti Apa?* 16 Okt 2022.
- Husnul, A. (2024). *Karakter Gen Z dalam Bekerja dan Perbedaannya dengan Milenial*. 25 Jan 2024.
- Kusnandar, B. (2022). *Berapa Jumlah Angkatan Kerja Indonesia 2022?* 08 Juni 2022.
- Lubuksikaping, K. (2023). *Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia*. 27 Juni 2023.
- Monita, R. (2024). *5 Tips Buat Gen Z yang Mau Jadi Entrepreneur*. 02 Februari 2024.
- Nabila, M. (2023). *Dunia Kerja Mulai Diisi Gen Z Si Generasi Stroberi, Ini Cara Menghadapinya*. 18 Des 2023.
- Nugroho, I. (2020). *Langkah Menuju Keberhasilan dalam Berwirausaha*. 2 Des 2020.
- Nuraini. (2022). *Mengenal Karakter Generasi Z: Kekurangan dan Kelebihannya*. 24 Oktober 2022.
- Pratiwi, G. (2023). *Menilik Karakteristik Gen Z dalam Dunia Kewirausahaan*. 07 Des 2023.
- Resti Chindra Dianwari. (2023). *Pengangguran Makin Banyak, Gen Z Disebut Harus Mampu Berwirausaha*. 01 Des 2023.
- Sanita, M. (2023). *Gen Z Susah Diajak Kerja Sama dalam Dunia Kerja? Simak Fakta-fakta Berikut Sebelum Men-Judge*. 18 September 2023.
- Sulastri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. 06 Desember 2022.
- Suli Muwarni. (2023). *Gen Z: Generasi Paling "Berwirausaha" Demi Work Life Balance*. 2 Nov 2023.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan* (Deddy A. Halim (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Syahiddin, M. (2020). *Keiwirausahaan* (1st ed.). Unindra Press.
- Von Nasution, C. (2020). *3 Pertanyaan tentang Memulai Bisnis*. 15 Sptember 2020.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (S. Rahoyo (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.